

## PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS GURU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN INSTITUT AGAMA ISLAM SAMBAS ANGKATAN 2019 DI SDS TARBIYATUL ISLAM

**Haliza Nur Putri \***

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: [Halizanurputri88@gmail.com](mailto:Halizanurputri88@gmail.com)

**Eliyah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: [eliyah.arhadi@gmail.com](mailto:eliyah.arhadi@gmail.com)

**Sera Yuliantini**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: [dwysheera@gmail.com](mailto:dwysheera@gmail.com)

### **Abstract**

*This thesis discusses the Perceptions of Civil Service Teachers on Class Management Skills of Practical Field Experience Teachers at the Sambas Islamic Institute Class of 2019 at SDS Tarbiyatul Islam. This research has two objectives, namely: 1) Describe the skills of the 2019 IAIS Sambas Field Experience Practice teachers in managing classes at SDS Tarbiyatul Islam. 2) Describe the teacher's perception of the skills of the 2019 IAIS Sambas Field Experience Practice teachers in managing classes at SDS Tarbiyatul Islam. This research uses a qualitative approach and a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, presenting data and drawing conclusions. The data validity checking technique uses triangulation and member checking. The research results show that: 1. The skills of the 2019 IAIS Sambas Field Experience Practical teacher in managing the class apply the principles of class management (warm and enthusiastic, challenge, variety, flexibility and self-discipline), use an approach to class management, use an approach according to the learning conditions faced, organize study room by paying attention to (seating arrangements, arrangement of teaching tools, arrangement of beauty and cleanliness of the classroom, ventilation and lighting). When controlling learning conditions, PPL teachers try to create conducive learning conditions in several ways (showing responsiveness, dividing attention, giving clear instructions, reprimanding and providing reinforcement, modifying behavior and solving behavior that causes problems). 2. The teacher's perception of the IAIS Sambas Field Experience Practice teacher's skills in managing the classroom has shown good results because they have implemented the principles of classroom management, apart from that the teacher has also been free to use the classroom management approach, organize the learning space and control learning conditions properly. Good.*

**Keywords:** Keywords: Perception of Civil Service Teachers, Class Management Skills, PPL Teachers

### **Abstrak**

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengelola Kelas Guru Praktik Pengalaman Lapangan Institut Agama Islam Sambas Angkatan 2019 di SDS Tarbiyatul Islam. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu: 1) Mendeskripsikan keterampilan guru Praktik Pengalaman Lapangan IAIS Sambas angkatan 2019 dalam mengelola kelas di SDS Tarbiyatul Islam. 2) Mendeskripsikan persepsi guru pamong terhadap keterampilan guru Praktik Pengalaman Lapangan IAIS Sambas angkatan 2019 dalam mengelola kelas di SDS Tarbiyatul Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Keterampilan guru Praktik Pengalaman Lapangan IAIS Sambas angkatan 2019 dalam mengelola kelas menerapkan prinsip pengelolaan kelas (hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluesan dan penanaman disiplin diri), menggunakan pendekatan dalam pengelolaan kelas, menggunakan pendekatan sesuai dengan kondisi belajar yang dihadapi, mengatur ruang belajar dengan memperhatikan (pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, Ventilasi dan tata cahaya). Pada saat mengendalikan kondisi belajar guru PPL berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan beberapa cara (menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk dengan jelas, menegur dan memberikan penguatan, memodifikasi tingkah laku dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah). 2. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan guru Praktik Pengalaman Lapangan IAIS Sambas dalam mengelola kelas sudah menunjukkan hasil yang baik karena sudah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, selain itu guru juga sudah leluasa dalam menggunakan pendekatan pengelolaan kelas, mengatur ruang belajar dan mengendalikan kondisi belajar dengan baik.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru Pamong, Keterampilan Mengelola Kelas, Guru PPL

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peran strategis dalam membangun dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk karakter dan watak bangsa. Melalui proses belajar mengajar yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, pendidikan dapat mencetak individu-individu yang siap berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negara (Rusman: 2012, 17).

Guru menjadi elemen kunci dalam proses pendidikan ini. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan dengan matang. Ini melibatkan tidak hanya penguasaan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan mengajar, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa secara efektif. Dalam hal ini, pemerintah telah mengatur melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1). Pembelajaran yang demikian diharapkan dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan mereka.

Untuk memastikan bahwa calon guru mampu menjalankan peran mereka dengan baik, perguruan tinggi keguruan menyelenggarakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan mata kuliah profesi yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari selama perkuliahan dalam konteks nyata di sekolah. Melalui PPL, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan mengajar, bersosialisasi, bernegosiasi, dan manajerial. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh calon guru adalah keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang efektif adalah kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Kemampuan ini tidak diperoleh secara alamiah, melainkan harus dipelajari dan dipraktikkan secara terus-menerus. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang optimal, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Zainal Asri: 2010, 91).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDS Tarbiyatul Islam, keterampilan mengelola kelas yang baik ternyata sangat mempengaruhi persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL (Prasurvei, di SDS Tarbiyatul Islam Sambas, Jam 08.00, Tanggal 7 September 2022). Guru pamong cenderung memberikan penilaian positif terhadap mahasiswa yang mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif, misalnya dengan memberikan teguran yang tepat saat siswa bermain di dalam kelas atau dengan melakukan ice breaking untuk meningkatkan antusiasme siswa sebelum memulai pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi "Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengelola Kelas Guru Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) IAIS Sambas Angkatan 2019 di SDS Tarbiyatul Islam." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal ini mempengaruhi penilaian terhadap calon guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Jenis penelitian yang diterapkan adalah fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami arti dari pengalaman yang dialami oleh subjek terkait fenomena tertentu (Adnan Mahdi & Mujahidin: 2014, 131) Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengelola kelas oleh guru Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) IAIS Sambas

angkatan 2019 di SDS Tarbiyatul Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Tarbiyatul Islam yang berlokasi di Jalan Ahmad Marzuki, Desa Tanjung Bugis, Kecamatan Sambas. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang guru PPL angkatan 2019 dan 6 orang guru pamong di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat yang sama, serta pertimbangan praktis seperti kedekatan lokasi sekolah dengan tempat tinggal peneliti, yang memudahkan dalam pengumpulan data dan efisiensi waktu (Sandu Siyoto & Ali Sodik: 2015, 67).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup persepsi guru pamong terkait keterampilan mengelola kelas oleh guru PPL. Data tersebut diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa wawancara langsung dengan guru PPL, guru pamong, dan kepala sekolah (Sandu Siyoto & Ali Sodik: 2015, 68). Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti profil sekolah, data guru dan siswa, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data yang mendukung hasil wawancara.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif menurut Milles dan Huberman. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk ringkasan yang terstruktur, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan berdasarkan perbandingan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh kepada responden untuk memastikan kesesuaiannya. Dengan menggunakan kedua teknik ini, peneliti berupaya meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterampilan guru Praktik Pengalaman Lapangan IAIS Sambas angkatan 2019 dalam mengelola kelas di SDS Tarbiyatul Islam.**

Guru PPL telah memperhatikan dengan seksama berbagai aspek penting dalam pengelolaan kelas, termasuk penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang mencakup asas, dasar, dan panduan yang menjadi acuan dalam mengelola interaksi dan proses pembelajaran di dalam kelas; penggunaan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, seperti pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, serta pendekatan sosial dan emosional, yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas; pengaturan ruang belajar yang meliputi penataan tempat duduk, alat-alat pengajaran, serta upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan kondusif; serta pengendalian kondisi belajar melalui penerapan keterampilan preventif dan represif untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, meskipun ada tantangan awal dalam menangani siswa, yang berhasil diatasi melalui koordinasi yang baik dengan guru pamong.

### **Persepsi guru pamong terhadap keterampilan guru Praktik Pengalaman Lapangan IAIS Sambas angkatan 2019 dalam mengelola kelas di SDS Tarbiyatul Islam.**

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDS Tarbiyatul Islam dapat dikatakan sudah sangat baik. Pada fase awal kegiatan PPL, tampak bahwa guru PPL masih menghadapi tantangan dalam memberikan teguran kepada siswa. Keraguan ini umumnya timbul dari kurangnya pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai situasi di kelas, serta ketidakpastian dalam menentukan pendekatan yang paling efektif untuk menangani perilaku siswa yang mungkin kurang sesuai. Namun, proses pembelajaran bagi guru PPL tidak berhenti di titik ini. Guru pamong, sebagai mentor dan pembimbing dalam proses PPL, memainkan peran yang sangat krusial dalam mengatasi tantangan ini. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang konsisten, guru pamong membantu guru PPL untuk mengatasi keraguan awal mereka. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek pengelolaan kelas, mulai dari teknik memberikan teguran yang tepat hingga strategi untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Melalui bimbingan yang diberikan, guru PPL belajar untuk semakin percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka. Mereka mulai memahami bagaimana cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menerapkan berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika siswa. Dengan bimbingan ini, guru PPL tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga mendapatkan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola kelas secara lebih efektif. Hasil dari proses ini terlihat jelas dalam perkembangan keterampilan pengelolaan kelas guru PPL. Mereka kini lebih leluasa dan efektif dalam mengelola kelas, mampu memberikan teguran dengan cara yang tepat tanpa menimbulkan ketegangan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Transformasi ini menunjukkan betapa pentingnya peran mentor dalam pengembangan keterampilan calon guru, serta bagaimana bimbingan yang efektif dapat membantu mengatasi tantangan awal dan memfasilitasi pertumbuhan profesional.

### **ANALISIS/DISKUSI**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan penting bagi guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta mengendalikan situasi apabila terjadi gangguan. Dalam praktik pengelolaan kelas, guru Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) perlu memperhatikan beberapa aspek, termasuk prinsip-prinsip pengelolaan kelas, pendekatan yang digunakan, pengaturan ruang belajar, dan pengendalian kondisi belajar. Pada penerapan prinsip pengelolaan kelas, guru PPL telah mengimplementasikan prinsip hangat dan antusias,

tantangan, variasi, keluesan, serta penanaman disiplin diri ( Wina Sanjaya: 2014, 44). Prinsip hangat dan antusias diaplikasikan dengan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa serta menunjukkan semangat dalam mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Mohamad Syarif Sumantri, kehangatan dan antusiasme guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, di mana guru harus mampu menunjukkan keramahan dan semangat melalui gerakan, ekspresi wajah, dan cara berbicara (Mohamad Syarif Sumantri: 2015, 416).

Prinsip tantangan diterapkan dengan memberi siswa tugas yang menantang dan belum pernah mereka pelajari sebelumnya, serta memberikan kebebasan untuk beristirahat setelah menyelesaikan tugas. Tantangan ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam hal variasi, guru PPL tidak hanya menggunakan metode yang bervariasi tetapi juga media pembelajaran yang menarik. Penggunaan variasi ini bertujuan untuk menghindari kebosanan dan menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Prinsip keluesan juga diterapkan dengan guru PPL yang fleksibel dalam menangani kondisi belajar yang berbeda, serta menanamkan disiplin diri dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa (Aminatul Zahroh: 2013, 190).

Selain prinsip-prinsip tersebut, guru PPL juga menerapkan berbagai pendekatan dalam mengelola kelas, seperti pendekatan kekuasaan, ancaman, sosial, dan emosional, yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Menurut Djamarah & Zain, lingkungan kelas yang efektif berawal dari iklim kelas yang mendukung suasana belajar yang menyenangkan (Djamarah & Zain: 2013, 2014). Oleh karena itu, guru PPL berupaya menciptakan kondisi belajar yang menggairahkan dengan memperhatikan pengaturan tempat duduk, alat pengajaran, keindahan dan kebersihan kelas, serta tata cahaya. Untuk menjaga kondisi belajar tetap kondusif, guru PPL menggunakan keterampilan preventif dan represif. Keterampilan preventif mencakup upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk mencegah gangguan, sementara keterampilan represif digunakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang tidak stabil menjadi efektif kembali. Dengan demikian, guru PPL dapat memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Persepsi interpersonal adalah proses pembentukan kesan atau makna terhadap orang lain. Dalam konteks ini, guru pamong memberikan pandangan mereka terhadap keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Menurut guru pamong, guru PPL telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas dengan baik. Prinsip ini mencakup asas, dasar, dan panduan yang menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola kelas secara efektif (Thalib: 2013, 174). Selain prinsip, guru pamong juga menilai pendekatan yang digunakan oleh guru PPL dalam mengelola kelas. Pendekatan tersebut meliputi pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, sosial, dan emosional. Guru pamong menyatakan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru PPL sudah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di kelas. Lebih jauh, guru pamong menilai bahwa guru PPL telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengatur ruang kelas, termasuk penataan tempat duduk, alat-alat pengajaran, serta kebersihan dan keindahan ruang kelas.

Hal ini penting untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dalam hal pengendalian kondisi belajar, guru PPL juga dinilai sudah menguasai keterampilan preventif dan represif (Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno: 2011, 105). Walaupun pada awalnya terdapat sedikit keraguan dalam menangani siswa, namun dengan adanya koordinasi yang baik dengan guru pamong, tantangan ini berhasil diatasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartini yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Guru Praktik (PPL) di MA Babussalam Rungkang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterampilan pengelolaan kelas oleh guru PPL sudah cukup baik, dengan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas seperti menciptakan kehangatan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, dan pemanfaatan media pembelajaran sesuai kebutuhan.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan guru Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) angkatan 2019 dari IAIS Sambas dalam mengelola kelas menunjukkan pencapaian yang signifikan. Para guru PPL berhasil menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas dengan efektif, menciptakan suasana yang hangat dan antusias, serta memberikan tantangan yang sesuai. Mereka juga memastikan variasi dalam metode pembelajaran, menekankan keluesan dalam interaksi, dan penanaman disiplin diri. Dalam penerapan pendekatan pengelolaan kelas, guru PPL menunjukkan kematangan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kondisi belajar. Mereka mengintegrasikan pendekatan kekuasaan, ancaman, sosial, dan emosional untuk menghadapi dinamika kelas dan kebutuhan siswa. Pengaturan ruang belajar juga diperhatikan dengan baik, termasuk pengaturan tempat duduk, alat pengajaran, kebersihan, ventilasi, dan tata cahaya, yang menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Guru PPL juga berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan positif. Persepsi guru pamong mengungkapkan bahwa keterampilan guru PPL dalam mengelola kelas sudah sangat baik. Mereka berhasil menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, menggunakan pendekatan yang sesuai, mengatur ruang belajar dengan baik, dan mengendalikan kondisi belajar secara efektif. Ini mencerminkan kesiapan mereka sebagai pendidik di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Padang: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mahdi, Adnan & Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat

Prasurvei, di SDS Tarbiyatul Islam Sambas, Jam 08.00, Tanggal 7 September 2022

Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina Sanjaya. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Siyoto, Sandu & Ali Sodik.. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.

Thalib, Syamsul Bachri. 2013. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Zahroh, Aminatul. 2013. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Cet I; Bandung: Yrama Widya.